



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA ALBUM “RIUH” KARYA FEBY PUTRI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMK

Iis Badriah¹, Slamet Triyadi², Wienike Dinar Pratiwi²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

Email: iisbadriah05@gmail.com¹, slamet.triyadi@staff.unsika.ac.id²,
wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id³

Keywords :

diksi, gaya bahasa, handout
pembelajaran

ABSTRACT

Latar belakang dalam penelitian ini dengan melihat dilapangan bahwa siswa tidak antusias dalam pembelajaran Indonesia, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis diksi dan gaya bahasa album ‘Riuh’ karya Feby Putri. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album ‘Riuh’ karya Feby Putri; dan (2) Menjelelaskan pemanfaatan hasil analisis dalam album ‘Riuh’ karya Feby Putri dalam pembelajaran Teks Puisi di SMK kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Aspek yang dikaji adalah diksi yang bermakna konotatif dan denotatif serta gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Hiperbol, Paradoks, Simile, Metafora, Antonomasia, dan Epitet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 66 diksi atau pemilihan kata pada lirik yang bermakna konotatif dan 22 diksi yang bermakna denotatif. Dalam hasil analisis gaya bahasa peneliti menemukan sebanyak 55 larik, yang terbagi ke dalam 8 gaya bahasa. Hasil akhir penelitian ini berupa pemanfaatan bahan ajar handout untuk pembelajaran unsur pembangun teks puisi.

PENDAHULUAN

Gaya bahasa yang berfungsi sebagai menambah keindahan dalam suatu karya. Oleh sebab itu, di dalam lirik lagu tentu terdapat gaya bahasa yang dipakai dengan tujuan mengindahkannya lagu tersebut dan menarik perhatian pendengar. Diksi juga digunakan dengan dipilih menyesuaikan makna yang akan disampaikan oleh penulis karya.

Lagu dan puisi merupakan gubahan yang memiliki kesamaan sifat. Menurut Ardyanto (2014) berpendapat bahwa lirik lagu merupakan karya sastra puisi dengan berisi ungkapan perasaan penulis yang memiliki irama tertentu. Keduanya sama-sama mengandung kata-kata yang disusun sedemikian rupa dengan penggunaan gaya bahasa di dalamnya. Bedanya, puisi mengandung komposisi teks atau dapat dinyanyikan. Sedangkan, dalam lagu mengandung komposisi musik. Namun, keduanya merupakan ekspresi artistik yang menggunakan bahasa di dalamnya.



Dari segi penyampaian emosi dan makna puisi cenderung dianggap lebih bersifat karya sastra karena mengandung penggunaan kata yang lebih baik, sehingga penyampaian emosi dan perasaannya lebih dalam. Sedangkan dalam lagu cenderung lebih langsung dan lebih ringan penyampaiannya.

Seperti halnya, lirik lagu pada album Feby Putri yang berjudul ‘Riuh’ ini menggambarkan rangkuman kehidupan perantauan dirinya berjuang untuk dirinya sendiri dengan disertai kegelisahan namun selalu dibalut dengan doa dalam setiap prosesnya. Salah satunya, pada lirik lagunya yang berjudul “Rantau”, lariknya yang menyampaikan makna yaitu bagian ‘*Amat jauh berbedanya dari nyaman yang slalu ku banggakan*’ ‘*Berjejak di kota yang ramai jua slama ini*’ ‘*Beberapa tlah kupahami*’ ‘*Masih ada turut serta kesemogaan dari yang berarti*’. Gaya bahasa yang digunakan Feby Putri cenderung lebih ringan.

Dari sepuluh lagu pada album ‘Riuh’, adapun penggunaan gaya bahasa pada sebagian besarnya ini yaitu gaya bahasa hiperbola dalam penyampaiannya, diantaranya sebagian tercantum pada lirik lagu yang berjudul “Dera” dengan larik ‘*Badai Ribut merebut perhatian dalam penglihatanku yang lihai akan sunyi*’, lirik lagu yang berjudul “Alih” dengan larik ‘*Sepata kata menghilang*’ ‘*Membawa ragu ku melayang*’. Penggunaan gaya bahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan perasaan dan emosinya kepada penikmat karyanya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kenyataannya banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun hal tersebut disebabkan kurangnya pembaruan bahan ajar saat proses belajar mengajar. Bahan ajar yang menarik dapat menambah daya tarik dalam proses pembelajaran. Menurut Ismawati (2012) juga berpendapat bahwa pembelajaran bahasa juga selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir serta menambah pengetahuan siswa. Bahan ajar yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik menjadikan album ‘Riuh’ sebagai subjek penelitian, peneliti memosisikan lirik lagu menjadi sebuah puisi, untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa Feby Putri dalam penyusunannya serta makna yang terdapat pada lagu tersebut dijadikan motivasi pesan untuk peneliti dan para remaja dalam berjuang untuk menjalani kehidupan walaupun banyak jatuh-bangunnya. Penelitian ini di sajikan ke dalam penulisan karya ilmiah dengan judul: **Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Album ‘Riuh’ karya Feby Putri serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMK Kelas X.**

Adapun penelitian yang relevan dari penelitian Mimin Widyaningsih, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang (2021) di dalam jurnal penelitiannya berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato di MTs” dalam dasar penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa bupati Karawang topik imbauan dan rekomendasi hasil analisis terhadap pembelajaran teks pidato. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hasil analisisnya menyatakan terdapat 35 tuturan mengandung gaya bahasa yang dianalisis menggunakan teori Keraf.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara peneliti berpikir mengenai bagaimana desain penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian sosial dibagi menjadi tiga yakni, kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Hayati, 2019). Pendekatan ini dipakai untuk rencana dan konsep penelitian yang mencakup urutan langkah rinci dalam mengumpulkan data, menganalisis, sampai interpretasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori gorys keraf dengan pendekatan metodologi kualitatif dalam menganalisis suatu objek dalam penelitian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sujarweni, 2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Hijrah, 2019) penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dari seorang peneliti (Sugiyono, 2019). Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan metode deskriptif, yakni mengolah data yang telah dikumpulkan lalu diidentifikasi hingga di

analisis dan di deskripsikan. Penelitian ini melakukan studi dokumen pada objek penelitian lirik lagu pada album Riau karya Feby Putri.

Subjek penelitian berarti sebagai atribut atau sesuatu yang mempunyai variabel tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:9). Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yakni lirik lagu pada album Riau karya Feby Putri. Objek penelitian berarti sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu yang berhubungan dengan sesuatu objektif, valid dan reliabel (Sugiyono, 2013:41) dalam penelitian ini diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Riau karya Feby Putri menjadi objek penelitiannya.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis dokumen dari album lagu Feby Putri, pengambilan datanya menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan simak-catat dari video *official youtube* lirik. Menurut Sudaryanto (1993: 133) teknik simak merupakan penyediaan data yang dilaksanakan dengan menyimak sesuatu dalam penggunaan bahasa. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang digunakan ketika menerapkan metode simak dengan lanjutan dari teknik simak (Mahsun, 2012). Teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencatat sesuatu yang relevan bagi penelitiannya diambil dari konten baik berupa gambar atau video (Mahsun, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Diksi

Penggunaan diksi pada 10 lirik lagu dalam album ‘Riuh’ karya Feby Putri adalah sebagai berupa kata yang bermakna kiasan atau tidak. Penggunaan kata bermakna kiasan terdapat 66 kata dan 22 kata yang bermakna sebenarnya. Berikut beberapa contoh kutipan penggunaan kata kiasan dari sepuluh lirik lagu tersebut.

Terdapat pada lagu “Halu”. Pada bait pertama baris pertama menimbulkan makna lain, dibuktikan pada data berikut.

Beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia

Memulai lembaran baru

Amat jauh berbedanya dari nyaman yang selalu ku banggakan

Berjejak di kota yang ramai jua slama ini

Kata *dunia* bermakna kesesluruhan peradaban dunia. Akan tetapi dalam lagu ini, penyair seolah menyampaikan bahwa wilayah yang menjadi tempat perantauan untuk beradaptasi dengan segala sesuatunya. Pada baris terakhir ada kata *berjejak* bermakna kiasan berada di wilayah dengan waktu cukup lama untuk berproses.

Terdapat pada lagu “Alih”. Penggunaan kata *terisak* pada bait ketiga, baris pertama menimbulkan pemaknaan kiasan bagi pembaca atau pendengar, di buktikan dengan liriknya pada data berikut.

Terisak hati ini

Menangisi hal yang tak pernah henti

Perkara trus bergilir pun doa terus mengalir

Hei waktu berubah

Tak sama hari yang silam

Di cekik temaram

Banyak persoalan dalam hati yang terpendam

Bawa diri lintasi yang suram

Kata *terisak* berarti mengeluarkan suara. Akan tetapi, pada lirik tersebut, penyair ingin menyampaikan bahwa rasa kecewa dalam hati namun dipendam. Selain itu, kata *bergilir* artinya berputar. Tetapi, lirik ini ingin menjelaskan bahwa permasalahan selalu datang silih berganti. Dilanjutkan kata *mengalir* berarti sesuatu berhubungan dengan air yang bergerak maju, sedangkan dalam lirik ini menyampaikan bahwa walaupun ujian terus datang namun tetap harus berdoa dan berserah diri kepada Tuhan.

Contoh kutipan kata konotatif lainnya terdapat pada lagu “Berkesudahan” bait terakhir. Penggunaan kata *terang* bermakna kiasan. Hal tersebut dibuktikan dengan data lirik berikut.

Ku telah kembali bersama terang seiring tenang

Tangan yang terulur menggenggam tanganku



Tak terlepas

Kata *terang* berarti ada cahaya. Akan tetapi, pada lirik ini penyair ingin menyampaikan bahwa kebahagiaan hadir ketika sudah melewati ujian yang hadir, dan menyadari bahwa banyak orang sekitar yang memberikan kekuatan.

2) Analisis Gaya Bahasa

Deskripsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Gorys Keraf (2010:112) menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian dalam menulis atau mempergunakan kata-kata berdasarkan makna dan keindahan dalam suatu tulisan. Berdasarkan hasil data analisis pada sepuluh lirik lagu dalam album 'Riuh' Karya Feby Putri ini terdiri dari gaya bahasa Aliterasi, Asonansi, Hiperbol, Paradoks, Simile, Metafora, Antonomasia, dan Epitet. Berikut uraian pembahasan dari deskripsi data di atas.

A) Gaya Bahasa Aliterasi

Gorys Keraf (2010:130) Aliterasi merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan konsonan yang sama, biasanya digunakan hanya sebagai hiasan atau penekanan. Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

Terisak hati ini

Menangisi hal yang tak pernah henti

Perkara trus bergilir pun doa terus mengalir

Hei waktu berubah

(Lirik lagu Alih bait ke-3)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi karena di larik *perkara trus bergilir pun doa terus mengalir* menggunakan pengulangan konsonan *r* hal tersebut memberikan penekanan yang dibuat oleh penulis lagu terhadap pendengar sebagai suatu usaha yang dilakukan saat banyak persoalan solusinya ialah dengan berdoa.

Tak sama hari yang silam

Di cekik temaram

Banyak persoalan dalam hati yang terpendam

Bawa diri lintasi yang suram

(Lirik lagu Alih bait ke-4)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi karena di akhir tiap larik menggunakan pengulangan konsonan *m* hal tersebut memberikan penekanan yang dibuat oleh penulis lagu terhadap pendengar sebagai suatu perasaan yang sedang di rasakan.

Tersesak beriring kabut

Menguak hal yang tlah larut

Dalam hangat ruang ini ku tersudut

Menerjang ingatan yang tlah kusut

(Lirik lagu Usik bait ke-1)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa aliterasi karena di akhir tiap larik menggunakan pengulangan konsonan *t* dari bait tersebut memberikan penekanan yang dibuat oleh penulis lagu terhadap pendengar sebagai perasaan dan kekecewaan yang sedang di rasakan dalam suatu keadaan.

B) Gaya Bahasa Asonansi

Asonansi merupakan gaya bahasa yang adanya pengulangan bunyi vokal yang samaa, biasanya digunakan untuk penekanan atau hanya sebagai efek hiasan, Gorys Keraf (2010:130). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

Beberapa tlah kupahami

Masih ada turut serta kesemogaan dari yang berarti

(Lirik lagu Rantau bait ke-2)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi karena di akhir tiap larik menggunakan pengulangan vokal *i* dari penggalan bait tersebut memberikan penekanan yang dibuat oleh penulis lagu terhadap pendengar sebagai suatu keadaan.

**Bernyanyilah, Seirama
Syalalalala lalalala
Syalalalala lalalala**

(Lirik lagu Rantau bait ke-2)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi karena di akhir tiap larik menggunakan pengulangan vokal *a* dari penggalan bait tersebut penulis lagu memberikan efek keindahan di dalam lirik lagu.

Senyumanmu yang indah bagaikan *candu*

Ingin trus ku lihat *walau!*

(Lirik lagu Halu bait ke-1)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi karena di akhir menggunakan pengulangan vokal *u* dari penggalan bait tersebut penulis lagu memberikan penekanan terhadap pendengarnya akan suatu hal yang digemari atau disukai.

Skarang aku pun sadari semua hanya *mimpiku*

Yang berkhayallah kan bisa *bersamamu*

(Lirik lagu Halu bait ke-3)

Bedasarkan lirik lagu tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asonansi karena di akhir menggunakan pengulangan vokal *u* dari penggalan bait tersebut penulis lagu memberikan penekanan terhadap pendengarnya akan suatu hal yang sedang di harapkan.

C) Gaya Bahasa Hiperbol

Hiperbol merupakan gaya bahasa mengandung suatu pernyataan yang sifatnya berlebihan dan membesar-besarkan sesuatu, Gorys Keraf (2010:135). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

Dihampiri sribu ragu hanya membisu

(Lirik lagu Halu bait ke-6)

Bedasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini memberikan pertanyaan *dihampiri sribu ragu hanya membisu* adalah suatu pernyataan ini berlebihan.

Bergema suara

Terngiang kudengar

Terpaksa ku trima semua

Kata - kata yang hina

(Lirik lagu Alih bait ke-1)

Bedasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini pada baris terakhir memberikan pertanyaan *kata-kata yang hina* adalah suatu pernyataan ini berlebihan.

Tak sama *hari yang silam*

Di *cekik temaram*

Banyak persoalan dalam *hati yang terpendam*

Bawa diri *lintasi yang suram*

(Lirik lagu Alih bait ke-3)

Bedasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini menggunakan pilihan kata pada pertanyaan yang menggambarkan suatu keadaan perasaan seseorang dengan pernyataan berlebihan.

Sepata kata menghilang

Membawa ragu ku melayang

(Lirik lagu Alih bait ke-7)

Bedasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini menggunakan pilihan kata pada pertanyaan sesuatu yang hilang dengan pernyataan yang berlebihan.

Tak bisa *pungkiri*

Tetap tertera pada *mu*

Ku kan diam diruang gulita merangkai cerita

Takkan kemana-mana



**Takkan kemana-mana
Walau gusar menghalangi suka
(Lirik lagu Cahaya bait ke-7)**

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini menggunakan pilihan kata pada pertanyaan *Ku kan diam diruang gulita merangkai cerita* dengan makna suatu perasaan dan keadaan seseorang dengan pernyataan yang berlebihan.

**Terdengar samar suara tentang resah
Berbisik pelan dengan tatapan penuh luka lara
(Lirik lagu Cahaya bait ke-8)**

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini menggambarkan dengan makna suatu keadaan seseorang dengan pernyataan yang berlebihan.

**Hanyut di dalam duniaku
Binasa seram kelam redup
Perlahan menjerit atas yang ku terima
Dari orang - orang yang tak paham
(Lirik lagu Usik bait ke-1)
*Satu persatu bunga pun mekar turut serta
Kini waktunya sedih berkesudahan
Dapat ku dengar jelas suara saling berpadu
(Lirik lagu Berkesudahan bait ke-4)***

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbol karena penulis lagu disini menggambarkan dengan makna suatu keadaan sedih sudah berkesudahan dan kebahagiaan dan mimpi mulai tercapai karena banyak orang yang mengulurkan tangan untuk saling menguatkan dengan pemilihan kata yang berlebihan.

D) Gaya Bahasa Paradoks

Paradoks merupakan gaya bahasa yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta yang ada, dapat juga diartikan semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya, Gorys Keraf (2010:136). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

***Beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia
Memulai lembaran baru
Amat jauh berbedanya dari nyaman yang slalu ku banggakan
Berjejak di kota yang ramai jua slama ini
(Lirik lagu Rantau bait ke-1)***

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa paradoks karena penulis lagu disini menyampaikan bahwa keadaan yang sedang memulai hidup di kota orang dengan harapannya adalah tempat yang nyaman ternyata jauh berbeda dengan faktanya bahwa tidak menyenangkan yang di harapkan.

***Bergema suara
Cahaya
Harap kalahkan,
Gelap yang hadir, ikut menyapa
(Lirik lagu Cahaya bait ke-5)***

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa paradoks karena penulis lagu disini menggunakan gaya bahasa yang menarik kebenarannya bahwa cahaya dapat mengalahkan kegelapan dalam makna proses kehidupan.

***Merangkai ceritaku sehabat ini
Tetap menunggu dengan hati yang lapang
(Lirik lagu Usik bait ke-4)***

Berdasarkan lirik tersebut merupakan gaya bahasa simile karena penulis lagu menggunakan kata *bagaikan* sebagai perbandingan antara senyuman dengan sesuatu yang membuat kegembiraan.

***Seperti* semua terjadi
Sinarnya mentari
Perlahan meredup
(Lirik lagu Cahaya bait ke-4)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa simile karena penulis lagu menggunakan kata *seperti* sebagai perbandingan antara hal sudah terjadi dengan sinar mentari yang perlahan meredup.

**Kembalikanlah senyumku yang pergi
Secepat *seperti* di lahirkan lagi
(Lirik lagu Usik bait ke-3)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa simile karena penulis lagu menggunakan kata *seperti* sebagai perbandingan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa lalu.

**Tiada yang meminta *seperti ini*
Tapi menurutku Tuhan itu baik
(Lirik lagu Usik bait ke-4)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa simile karena penulis lagu menggunakan kata *seperti* sebagai perbandingan antara keadaan sedang terjadi dengan keadaan yang diharapkan lebih baik.

E) Gaya Bahasa Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tidak mempergunakan kata: *seperti, bak, bagaikan*, dsb., Gorys Keraf (2010:139). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

**Amat jauh berbedanya dari *nyaman* yang slalu ku *banggakan*
(Lirik lagu Rantau bait ke-1)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena penulis lagu disini menggambarkan adanya perbandingan langsung antara kenyataan dan harapan dari sebuah kenyamanan.

***Bernyanyilah, Seirama*
(Lirik lagu Rantau bait ke-2)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena penulis lagu disini menggambarkan adanya perbandingan langsung antara suara dan nada.

***Rekatkan kita jiwa yang tak pernah saling memandang
Pekatkan rasa agar tak lagi kembali mengulang
Hari yang sama***

(Lirik lagu Dera bait ke-3)

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena penulis lagu disini menggambarkan adanya perbandingan langsung antara pendekatan diri dengan pendekatan rasa untuk saling menguatkan agar tidak mengulang kesalahan yang lalu.

F) Gaya Bahasa Antonomasia

Antonomasia merupakan gaya bahasa semacam menggantikan nama sesuatu, nama diri, jabatan, atau gelar resmi dan lain sebagainya, Gorys Keraf (2010:139). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

**Tiada yang meminta *seperti ini*
Tapi menurutku tuhan itu baik
Merangkai ceritaku sehabat ini
(Lirik lagu Usik bait ke-4)**

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa antonomasia karena penulis memberikan gaya penulisan dengan mengganti kata Allah dengan Tuhan.

**Sungguh *jawara* tuk memangku sedu sedan
Berhalu bersua dengan tujuan
Memberi bisikan
(Lirik lagu Awal bait ke-3)**



Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa antonomasia karena penulis memberikan gaya penulisan dengan menggunakan kata *jawara* sebagai kata ganti sebutan seseorang yang kuat.

Kepakkan *sayapmu* terbang tinggi

Tak ada alasan tuk tak coba

(Lirik lagu Awal bait ke-2)

Berdasarkan larik tersebut merupakan gaya bahasa antonomasia karena penulis memberikan gaya penulisan dengan menggunakan kata *sayapmu* sebagai kata ganti sebutan diri sendiri.

G) Gaya Bahasa Epitet

Epitet merupakan gaya bahasa yang menyatakan suatu sifat atau ciri seseorang atau suatu hal, Gorys Keraf (2010:141). Berikut uraian pembahasan dari data album 'Riuh' Karya Feby Putri.

Dalam lingkup yang menurutku utuh

(Lirik lagu Rantau bait ke-3)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan suatu ciri dan sifat dalam hubungan.

Terisak hati ini

Menangisi hal yang tak pernah henti

(Lirik lagu Alih bait ke-3)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan suatu sifat yang dirasakan seseorang.

Wahai cahaya

Harap taklukkan

Gelap yang kerap

Datang Hampiri

(Lirik lagu Cahaya bait ke-1)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan ciri dari sebuah cahaya yang dapat mengalahkan gelap.

Bertahan dalam macamnya alur hidup

Sampai bisa tiba bertemu cahaya

(Lirik lagu Usik bait ke-5)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan ciri dari sebuah cahaya yang merupakan bersinar dimaknai sebagai kebahagiaan.

Penglihatanku yang lihai akan sunyi

Yang leluasa bisa bergerak

(Lirik lagu Dera bait ke-1)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan sifat dari suatu hal yaitu suatu penglihatan.

Kadang semua merasa yang paling terbenar

Tanpa sadar satu hal akan bisa

Terjadi pada waktunya

(Lirik lagu Dera bait ke-2)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan sifat dari suatu seseorang.

Tak sejalan langkah bersama

Bertujuan tak satu arah

Utuh dalam perasaan

(Lirik lagu Liar Angin bait ke-1)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan sifat dari suatu keadaan.

Liar angin tak berarah pun tak mampu

Sampaikan pesan yang berteduh

Di hati yang sepi

(Lirik lagu Liar Angin bait ke-3)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan sifat dari angin yang tidak berarah.

Diri, biarkan kau berdiri

Dari liku hidup yang kan berujung

Diri, sempatkan kau merasa

Apa yang jadi ingin selama ini

(Lirik lagu Diri bait ke-3)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan ciri dari sebuah kehidupan dan sifat diri.

Bukan sekedar bicara

Mengajakku ikuti

Alur yang di arahkan

(Lirik lagu Diri bait ke-2)

Berdasarkan larik tersebut menyatakan bahwa penulis lagu menggunakan gaya menyatakan ciri dari sebuah takdir kehidupan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari sepuluh lirik lagu pada sebuah album 'Riuh' karya Feby Putri, yaitu *Rantau, Halu, Alih, Cahaya, Usik, Dera, Liar Angin, Awal, Diri*, dan *Berkesudahan*, peneliti melakukan analisis diksi dan gaya bahasa menggunakan teori Gorys Keraf sebagai pedoman analisis data. Teori ini sangat membantu penulis mengetahui pemilihan kata dan gaya bahasa pada karya tulis seseorang untuk menambah keindahan serta sebagai alat penyampaian makna yang terkandung di dalamnya. Diksi dan gaya bahasa yang di temukan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan yang telah di tentukan, kesederhanaan dan pemaknaan yang terkandung dalam lirik lagu karya Feby Putri ini mudah di pahami oleh pendengar bahkan menyentuh karena terkesan berkaitan dengan kehidupan orang-orang sekitar, sehingga hasil analisisnya dapat disimpulkan bahwa: Data yang terkumpul dari sepuluh lirik lagu tersebut peneliti menemukan 66 diksi atau pemilihan kata pada lirik yang bermakna konotatif dan 22 diksi yang bermakna denotatif. Penggunaan gaya bahasa yang puitis, karena hampir semua lirik lagunya memiliki efek yang memberikan makna lain, dalam hasil analisis gaya bahasa peneliti menemukan sebanyak 55 larik, yang terbagi ke dalam 8 gaya bahasa diantaranya; gaya bahasa aliterasi 6 larik, gaya bahasa Asonansi 8 larik, gaya bahasa hiperbol 11 larik, gaya bahasa paradoks 4 larik, gaya bahasa simile 5 larik, gaya bahasa metafora 6 larik, gaya bahasa antonomasia 3 larik, dan gaya bahasa epitet 12 larik. Selajutnya, dari data yang sudah di analisis, bahwa adanya kesamaan antara lirik lagu dengan puisi sehingga peneliti memanfaatkan sebagai bahan ajar berbentuk *handout* KD 3.17 dan KD 4.17 pada silabus kurikulum 2013 SMK kelas X terkait dengan unsur pembangun puisi serta menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

SARAN

Berdasarkan simpulan, bagi guru dan peserta didik penulis memberikan saran terkait penelitian yang telah di lakukan yaitu: Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya peserta didik lebih memperhatikan penggunaan kata dan gaya bahasa dalam menulis suatu karya agar mampu menciptakan puisi atau karya tulis dengan baik dan memberikan efek keindahan serta pemaknaan tersirat. Penyusunan bahan ajar juga diharapkan lebih diperhatikan lagi demi pembelajaran yang lebih baik dan terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abqory, Abid. (2019). *Teks Puisi: Pengertian, Jenis, Unsur dan Struktur Puisi*. Diambil dari WawasanPendidikan :<https://www.wawasanpendidikan.com/2019/10/teks-puisi-pengertian-jenis-unsur-dan-struktur-puisi.html>, diakses pada 22 Mei 2022 pukul 10.21.
- Amira, Aisha. (2021, November 10). *Makna Konotatif dan Denotatif: Pengertian dan Contoh*. Diambil dari Adjar.id: <https://adjar.grid.id/read/542987286/makna-konotatif-dan-denotatif-pengertian-dan-contoh> , diakses pada 21 Juni 2022 pukul 13.31.
- Ardyanto, R. (2014). ANALISIS GAYA BAHASA DAN PESAN-PESAN PADA LIRIK LAGU PETERPAN DALAM ALBUM BINTANG DI SURGA. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, D. L. (2022, Maret 29). *Pengertian Diksi*. Diambil dari Katadata.com: <https://katadata.co.id/agung/berita/6242b7d3b109a/pengertian-diksi-ciri-ciri-dan-jenisnya>, diakses pada 22 Mei 2022 pukul 10.21.
- Hayati, R. (2019, - -). *Pengertian Pendekatan Penelitian Jenis dan Contohnya*. Diambil dari -: <https://penelitianilmiah.com/pendekatan-penelitian/pendekatan-penelitian-adalah-rencana-konsep-digunakan-untuk-mempelajari-suatu-topik/>, diakses pada 24 Maret 2022 pukul 10.00.
- Hijrah, Arfa Dillah Satrul. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI SERTA STRUKTUR TEKS SURAT DINAS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PANGKALAN. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Indriyani, Srisinta. (2020). ANALISIS GAYA BAHASA PADA SLOGAN IKLAN PRODUK MINUMAN DI TELEVISI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Ismawati, E. (2012). *Telaah Kurikulum*. 2012: OMBAK.
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [*Online*, diakses pada tanggal 27 Juni 2022].
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, J. I. (2019). *Gaya Bahasa dalam Majas Perbandingan dan Majas Perulangan dalam Novel Saman karya Ayu Utami: Kajian Stilistika Pragmatik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- LaeliTM, A. (2022, Januari 28). *Fungsi Bahasa Indonesia-Penjelasan dan Contohnya*. Diambil dari LaeliTM: <https://laelitm.com/fungsi-bahasa-indonesia/>, diakses pada 12 Februari 2022 pukul 09.10.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Mahsun. MANUNGGAK(2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramdoni, F., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Redaksi. (2022, Januari 24). *Feby PutriRangkum Awal Perjalanan dengan Album Perdana Bertajuk Riu* . Diambil dari Bicaramusik.id : <http://bicaramusik.id/berita/feby-putri-rangkum-awal-perjalanan-dengan-album-perdana-bertajuk-riuh/> , diakses pada 21 Juni 2022 pukul 21.22
- Septiana, K. E., Asror, A. G., & Rosyida, F. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA LIRIK LAGU PADA ALBUM MONOKROM KARYA TULUS DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA. *JURNAL PENDIDIKAN EDUTAMA*.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* . Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, W. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Uli, I., Wiguana, M. Z., & Agustina, R. (2016). ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU DAERAH PONTIANAK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI DI SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.

Widyaningsih, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato di MTs. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.